

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ekonomi merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Ekonomi juga memiliki peran penting dalam hal untuk menjaga kestabilan berbangsa dan bernegara. Kondisi perekonomian Indonesia saat ini semakin meningkat seiring dengan berkembangnya sistem informasi yang semakin maju. Pesatnya laju pembangunan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sebagai Negara yang melakukan pembangunan perekonomian, maka Indonesia membutuhkan adanya modal atau dana dalam jumlah besar yang sebanding dengan pertumbuhan yang ditargetkan. Pasar modal mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia. Selain menjadi wadah berinvestasi bagi investor dan emiten, pasar modal juga berperan dalam pembangunan perekonomian Indonesia (Hasibuan et al., 2020).

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Pasar modal menjadi ukuran atas perkembangan perekonomian. Perkembangan kegiatan transaksi dalam bursa yang ditunjukkan oleh suatu indeks dapat menjadi ukuran bagi kondisi perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu

negara, karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka Panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif (Azmi et al., 2020).

Dalam berinvestasi di pasar modal, para investor perlu mengetahui dengan akurat mengenai informasi-informasi penting tentang perusahaan yang dibutuhkan untuk dapat melakukan keputusan investasi yang tepat. Tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan bagi para pemiliknya. Pada perusahaan *go public*, pemiliknya adalah para pemegang saham. Salah satu cara perusahaan publik untuk memaksimalkan keuntungan pemilik/pemegang saham yaitu dengan melakukan maksimalisasi harga saham. Harga saham perusahaan publik menjadi perhatian bagi investor, karena investor mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya dalam bentuk *capital gain* (Anggeraini & Triana, 2023).

Anoraga (2015:39) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memberi sinyal kepada pihak luar berupa informasi. Informasi tersebut berisi laporan keuangan perusahaan yang dimaksudkan untuk mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun fakta yang ada di lapangan menunjukkan hal yang berbeda sebagaimana terlihat dalam tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Penurunan Harga Saham Perusahaan *Basic material* Periode 2018-2021**

No.	Kode	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.	314	186	234	214
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.	300	418	262	240
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	400	358	248	238
4	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2390	1510	1100	965
5	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	410	440	334	296
6	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	11550	7700	10425	8575
7	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	18450	19025	14475	10500
8	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	1000	1170	825	850
9	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	270	199	232	202
10	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	1100	930	850	855

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023.

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwasannya harga saham beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam sektor *basic material* mengalami penurunan. Misalnya pada Polychem Indonesia Tbk. Pada tahun 2018, harga sahamnya mencapai Rp 314 per lembar saham, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp 234 per lembar saham dan terus mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi sebesar Rp 214 per lembar sahamnya. Demikian halnya dengan Alakasa Industrindo Tbk. Pada tahun 2018, harga sahamnya mencapai Rp 300 per lembar saham, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp 262 per lembar saham dan terus mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi sebesar Rp 240 per lembar sahamnya. Penurunan harga saham perusahaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor

antara lain *current ratio*, *return on equity*, *sales growth* dan *dividen pay out ratio*.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap harga saham adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan secara likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Rasio lancar atau *current ratio* ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai (Hasibuan et al., 2020). Hasil penelitian menyatakan bahwa *current ratio* dengan harga saham dilakukan oleh Ratnaningtyas & Nurbaeti, (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil yang sama dilakukan oleh penelitian Ramadhan & Putri, (2023) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Malik et al., (2023) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap harga saham adalah *return on equity*. ROE merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemilik dari investasi pemegang saham perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. ROE biasanya diukur dalam ukuran persen (%).

Semakin nilai ROE mendekati 100%, maka akan semakin bagus. ROE yang bernilai 100% menandakan bahwa setiap Rp 1 ekuitas pemegang saham, dapat menghasilkan Rp 1 dari laba bersih perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa *return on equity* dengan harga saham menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Malik et al., (2023) dan Nursiam & Rahayu (2019) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun penelitian oleh Ariesa et al. (2020) menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Sales growth* merupakan faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap harga saham. *Sales growth* mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Fahmi (2014:82) *sales growth* adalah Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Hasil penelitian menyatakan *sales growth* dengan harga saham penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Putri (2023) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Ansori & Riharjo (2022) menunjukkan hasil yang sama yaitu *sales growth* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Malik et al., (2023) yang menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap harga saham adalah *dividen pay out ratio*. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan proporsi penggunaan laba untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan untuk membiayai investasi di masa mendatang. Besaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham secara stabil atau meningkat akan meningkatkan kepercayaan investor karena hal tersebut secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat (Anggeraini & Triana, 2023). Hasil penelitian menyatakan *dividen pay out ratio* dengan harga saham menurut penelitian Putri & Mukti (2023) dan Anggeraini & Triana (2023) menunjukkan bahwa *dividen pay out ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Lumopa et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *dividen pay out ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai harga saham. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Malik et al., (2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Malik et al., (2023) yang pertama yaitu penambahan variabel independen: *dividen pay out ratio*. Variabel *dividen pay out ratio* ditambahkan dalam penelitian ini karena besaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham secara stabil atau meningkat akan meningkatkan kepercayaan investor karena hal tersebut secara tidak

langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat sehingga harga saham ikut meningkat sebagaimana dalam penelitian Anggeraini & Triana (2023). Kedua, periode penelitian 2018-2022. Ketiga, obyek penelitian perusahaan *basic material*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Sales Growth* dan *Dividen Pay Out Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan *Basic material* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan adalah *current ratio*, *return on equity*, *sales growth* dan *dividen pay out ratio*.
2. Variabel dependen adalah harga saham.
3. Obyek yang akan diteliti adalah perusahaan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, pertanyaan penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
2. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
4. Apakah *dividen pay out ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap harga saham perusahaan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap harga saham perusahaan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap harga saham perusahaan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.



4. Untuk menganalisis pengaruh *dividen pay out ratio* terhadap harga saham perusahaan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal *current ratio*, *return on equity*, *sales growth* dan *dividen pay out ratio* terhadap harga saham.

#### 2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental, sehingga dapat menarik perhatian para investor.